



Unsur-unsur, Macam-Macam, dan Jenis-Jenis seni Tari untuk Anak Usia Dini

Hilda Zahra Lubis ¹, Nurhayati ^{2*}, Nayla Rizka Irwani ³, Nurul Fadhillah Ibrahim Nasution ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurhayati24@gmail.com ², naylarizkairwani0110@gmail.com ³,
ibrahimfadillah21@gmail.com ⁴

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar Estate, Kec. Percut Sei Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi email: nurhayati24@gmail.com

Abstract. Early childhood dance education aims to teach kids how to manipulate objects, control and interpret body movements, and cultivate body-mind harmony. This helps kids become more intelligent because it gives them the chance to develop their sensitivity, fantasy, imagination, and creativity. Children's dance education aims to teach them to dance in accordance with their skill level and spiritual nature so that their bodies can become a vehicle for expressing their fantasies and imaginations. Children's dance moves differ from those of adults; they must depict the joyful, pleasurable world of children, with basic movement patterns, topics that are relevant to their lives, and upbeat music.

Keywords: dance education, Early childhood dance, Dance movements, Children's creativity

Abstrak. Pendidikan tari anak usia dini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara memanipulasi objek, mengendalikan dan menginterpretasikan gerakan tubuh, dan menumbuhkan keselarasan tubuh-pikiran. Hal ini membantu anak-anak menjadi lebih cerdas karena memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas mereka. Pendidikan tari anak-anak bertujuan untuk mengajarkan mereka menari sesuai dengan tingkat keterampilan dan sifat spiritual mereka sehingga tubuh mereka dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan fantasi dan imajinasi mereka. Gerakan tari anak-anak berbeda dari orang dewasa; mereka harus menggambarkan dunia anak-anak yang penuh kegembiraan dan kesenangan, dengan pola gerakan dasar, topik yang relevan dengan kehidupan mereka, dan musik yang ceria.

Kata kunci: pendidikan seni tari, Tari anak usia dini, Gerak tari, Kreativitas anak

1. LATAR BELAKANG

Metode pengajaran anak usia dini untuk memanipulasi objek, mengendalikan dan menginterpretasikan gerakan tubuh, serta menumbuhkan keselarasan tubuh dan pikiran dikenal sebagai pendidikan tari anak usia dini. Pendidikan tari anak usia dini memberi penekanan kuat pada gerakan, keselarasan gerakan, dan pengelolaan gerakan motorik halus dan kasar, yang semuanya dapat membantu anak-anak menjadi lebih cerdas. Karena menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk secara bebas mengatur dan mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas mereka, pendidikan seni sangat membantu bagi anak-anak. (Rakanita, Malarsih, 2013).

Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak—yang meliputi perkembangan sosial, proses bahasa dan kognisi, serta keterampilan motorik kasar dan halus—sangat dipengaruhi oleh pengajaran seni. Selain itu, pendidikan seni mengembangkan koordinasi dan kemampuan motorik anak-anak sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan,

membina, dan menyebarluaskan cita-cita seni dan budaya bangsa. Anak-anak diajarkan seni karena berbagai alasan. Namun, semuanya didasarkan pada gagasan bahwa seni, sebagai cara dasar berekspresi dan bereaksi terhadap kehidupan dan kehidupan, memiliki kekuatan untuk membentuk kepekaan anak sejak dini. (Hilda Zahra Lubis et al., 2024)

Pendidikan menari bagi anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif, tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak. Gerakan menari pada anak-anak tentunya berbeda dengan gerakan menari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak, bentuk gerakannya sederhana, di iringi dengan musik yang gembira. Dalam memilih materi kegiatan menari untuk anak, satu hal yang tak kalah penting adalah guru harus mampu memupuk dan menumbuhkan daya kreatif anak-anak untuk menemukan gerakan baru. (Kumala, 2022)

2. KAJIAN TEORITIS

Tari didefinisikan sebagai ekspresi emosi manusia melalui gerakan tubuh manusia yang disengaja, ditentukan secara budaya, berirama, menyenangkan secara estetika, dan berpotensi simbolis. (Ummah, 2019)

Lloyd mengklaim dalam Yulianti (2016) bahwa tari kreatif dan gerakan kreatif adalah cara berbeda untuk mengekspresikan diri yang menggunakan gerakan berirama untuk menyampaikan pikiran, emosi, preferensi, dan banyak lagi. Berkomunikasi melalui gerakan tubuh, tempat, waktu, dan energi adalah tujuannya. Untuk menciptakan tema dan menampilkan tarian untuk diri sendiri atau orang lain, tari kreatif melibatkan prosedur pribadi serta pemilihan serangkaian gerakan dan prinsip gerakan.

Tari atau gerakan adalah media atau alat ekspresi yang digunakan untuk mendidik sikap, pola pikir, dan keterampilan motorik anak-anak menuju kedewasaan, menurut Masunah (2012) dalam tari pendidikan. Karena kegiatan tari lebih tentang proses menciptakan dan mendapatkan pengalaman estetika daripada menjadi penari, anak-anak tidak diharapkan menjadi penari yang mahir. (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pustaka, yang merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber penelitian melalui perpustakaan, merupakan metodologi

yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah metode pengumpulan informasi dengan cara menelaah sejumlah buku, jurnal, catatan, atau kajian yang berkaitan dengan isu yang sedang dibahas. Sejumlah metode digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, termasuk membaca banyak sumber, membuat catatan, dan mengolah materi tersebut sehingga dapat diolah dan diteliti sebelum diambil suatu kesimpulan. Tentu saja, berbagai sumber, seperti terbitan berkala, buku, jurnal, dan dokumentasi yang diperlukan untuk melakukan tahap observasi dan pengumpulan data di lapangan dalam bentuk foto, catatan, atau gambar, digunakan saat mengumpulkan data untuk suatu penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Seni Tari (wiraga, wirama, dan wirasa)

- **Wiraga**

Wiraga berarti bentuk fisik atau gerak tubuh dalam tari. Ini mencakup keterampilan penari dalam mengekspresikan gerakan tubuh secara tepat, luwes, dan sesuai dengan teknik tari yang berlaku. Penari harus memiliki postur tubuh yang baik dan kontrol atas gerakan untuk menghasilkan tarian yang indah secara visual (Supriyanto & Suharji, 2022). Dalam konteks tari, wiraga diartikan sebagai bentuk atau wujud gerak tari, yang terdiri atas tiga bagian utama: gerakan pembuka, gerakan inti, dan gerakan penutup. Setiap bagian menggambarkan aktivitas seperti mengambil air dan bermain, yang dikemas menjadi rangkaian gerak yang utuh dan bermakna (Maulidini et al., 2022)

- **Wirama**

Wirama berkaitan dengan irama atau tempo dalam menari. Ini menunjukkan kemampuan penari dalam menyesuaikan gerakan dengan irama musik pengiring. Sinkronisasi antara gerakan dan irama sangat penting untuk menjaga keharmonisan pertunjukan tari (Supriyanto & Suharji, 2022). Wirama merujuk pada iringan musik atau irama yang menyatu dengan gerak tari. Tari diiringi oleh musik, dimainkan dengan alat-alat seperti gamelan seperti teropong, rincik, saron, gendang, suling, petuk, dan gong. Irama ini mengatur tempo dan dinamika gerak penari agar selaras dan estetik (Maulidini et al., 2022)

- **Wirasa**

Wirasa mengacu pada ekspresi rasa atau emosi dalam tari. Penari harus mampu mengekspresikan perasaan yang terkandung dalam tarian, sehingga penonton dapat merasakan pesan atau makna yang ingin disampaikan melalui gerakan tari. (Supriyanto & Suharji, 2022) Wirasa adalah aspek rasa atau ekspresi jiwa, dalam tari wirasa dimanifestasikan dalam bentuk penyampaian pesan dan makna yang berasal dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Pesan tersebut adalah bahwa kegiatan sederhana dan keseharian pun dapat diangkat menjadi karya seni yang bernilai budaya dan emosional (Maulidini et al., 2022)

Macam-Macam Seni Tari (Tari Tradisional, Tari Kreasi Baru, Tari Modern)

- Tari tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tari tradisional adalah tarian yang merupakan bagian dari budaya dan adat istiadat suatu komunitas etnik, yang telah dilakukan secara turun-temurun. Gerakan tari tradisional biasanya memiliki irama dan diiringi oleh musik tradisional atau alat musik lainnya. Istilah "tradisional" merujuk pada sesuatu yang sudah ada dan diwariskan dari generasi ke generasi, sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu komunitas tujuan Tari tradisional berfungsi untuk menjaga identitas budaya, melestarikan adat istiadat, dan menjadi sarana hiburan atau upacara keagamaan. (Isnaini et al., 2023)

Tradisional berarti "tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang senantiasa diarahkan oleh aturan-aturan dan tata cara yang diwariskan secara turun-temurun." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Soedarsono mengatakan bahwa tari yang memiliki sejarah panjang dan dipengaruhi oleh adat istiadat daerah dapat dikategorikan sebagai tari tradisional. Cita-cita, kepercayaan, nilai-nilai, pengetahuan, dan konvensi masyarakat tercermin dalam tari tradisional yang lebih menekankan pada ekspresi jiwa dan maksud gerakan. (Adolph, 2016)

(Dalam Septiana, 2015) Humardani Untuk membedakan tari tradisional, dapat digunakan nilai seni tari tradisional. Ia membagi tari tradisional menjadi tiga golongan, yaitu:

- Tari primitif, yaitu tari yang sangat mendasar dan kurang memiliki koreografi dalam hal gerak dan pengiringnya. Tata rias dan kostum tidak lagi menjadi komponen krusial yang harus diperhatikan.
- Tari tradisional, yang juga dikenal sebagai tari klasik, berasal dari keraton atau kalangan bangsawan yang memiliki nilai seni tinggi dalam gerak dan pengiringnya.

Aturan tertulis untuk tari ini telah dibuat secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

- Tari rakyat, yang berasal dari budaya tradisional masyarakat pedesaan dan merupakan tarian sederhana dengan pola langkah dan gerakan tubuh yang telah diatur koreografinya. Tari rakyat tidak terlalu menekankan estetika seperti halnya tari klasik.(Siswantari & Putra, 2021)

- Tarian modern

Salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang pesat di era modern adalah tari modern. Tari modern memungkinkan gerakan yang lebih kreatif dan fleksibilitas ekspresi daripada tari tradisional yang mengikuti ritme dan aturan yang kaku. Aspek sosial, budaya, dan teknologi peradaban modern sering tercermin dalam tari ini. Pada awal abad ke-20, penari Amerika Martha Graham membantu menciptakan tari modern. (Aryanti, 2019)

Kemudian, dengan bantuan Bagong Kussudiardja, tari modern secara bertahap masuk ke Indonesia dan mencapai Yogyakarta pada tahun 1960. Di dunia saat ini, di mana masyarakat mudah beradaptasi, mengikuti kemajuan teknologi, dan bergantung pada teknologi yang sedang berkembang, tari modern telah berkembang dan meluas. Banyak tari modern telah berkembang dari waktu ke waktu, sedangkan tari kuno semakin tidak populer dan pada akhirnya akan hilang jika kita tidak mengajarkannya kepada generasi berikutnya. Siswa yang menerima instruksi dalam tari tradisional dan modern memiliki sikap percaya diri dan dapat bergerak secara metodis dan terencana. Tari kontemporer adalah bentuk tari yang menggabungkan berbagai gaya dan teknik, sering kali menekankan pada ekspresi individu dan interpretasi kreatif.

- Tari hip-hop adalah gaya tari yang muncul dari budaya hip-hop, sering kali ditampilkan dalam pertunjukan jalanan dan kompetisi yang Menggunakan gerakan yang energik dan dinamis.
- Tari jazz adalah gaya tari yang berkembang dari musik jazz, menggabungkan elemen tari modern dan tradisional.(Indrayuda, 2015)

- Tarian kreasi

Jenis seni tari yang dikenal sebagai "tari kreatif" dihasilkan dengan memadukan aspek tari modern dan tradisional dengan orisinalitas dan daya cipta. Tari ini dapat berfungsi sebagai wahana ekspresi individu dan kolektif dan sering kali mencerminkan evolusi zaman. Bentuk tari yang menyimpang dari norma tari konvensional disebut tari

kreatif. Agar tetap memiliki nilai artistik, komposisi tari ini harus dieksekusi dengan kemampuan mengoordinasikan gerakan dan menyesuaikan iringan koreografer dengan keadaan.

Jenis gerakan tari baru yang dikenal sebagai "tari kreatif baru" disusun dengan memadukan gerakan tari rakyat tradisional dengan gerakan tari klasik. Tidak hanya ada gerakan, tetapi juga ada musik, tata rias, dan busana. Selain itu, tari kreatif memenuhi pembelajaran yang aktif, inventif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. (Adawiyah & Nurbaeti, 2023)

Jenis-jenis tari tradisional di Indonesia dan karakteristiknya

- Jenis-Jenis Tari Tradisional di Indonesia
 - Tari Klasik
 - Tari Saman (Aceh): Dikenal dengan gerakan cepat dan dinamis, serta melibatkan banyak penari.
 - Tari Piring dari Sumatera Barat dikenal dengan gerakan yang lincah dan properti piring yang digunakan dalam tarian
 - Tarian rakyat
 - Tari Jaipong (Jawa Barat): Menggambarkan kehidupan masyarakat dan sering kali diiringi musik gamelan.
 - Tari Reog (Ponorogo): Mengisahkan tentang perjuangan dan keberanian, kostum yang besar dan rumit serta gerakan yang memukau.
 - Tarian Ritual
 - Tari Kecak (Bali): Dikenal dengan pengiring suara "cak" yang dilakukan oleh banyak penari, menceritakan kisah Ramayana.
 - Tari tortor batak (sumatra utara)Tarian ini digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, kematian, syukuran hasil panen, dan upacara penyembuhan.
- Karakteristik tarian tradisional indonesia
 - Karakteristik tari tradisional

Biasanya, tarian tradisional memiliki pola yang jelas dan mengikuti aturan tertentu. Setiap gerakan memiliki arti yang mendalam dan makna simbolik dan tarian tradisional juga diiringi oleh musik tradisional dari wilayah tersebut, yang menciptakan suasana tertentu. Tari tradisional sering digunakan dalam upacara adat, ritual keagamaan, dan perayaan Alat musik yang digunakan juga beragam,

mulai dari gamelan hingga kendang. Tari Tradisional bukan hanya hiburan tapi juga berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi dan menghubungkan generasi.

– Karakteristik Tari Kreasi

Dalam tari kreasi memanfaatkan elemen kreatif untuk membuat gerakan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Ini menciptakan perpaduan yang menarik dan mencerminkan identitas budaya yang kaya. Tarian ini mengekspresikan emosi dan cerita pribadi dengan menggabungkan gerakan dari tari tradisional dengan elemen modern. Setiap gerakan memiliki arti yang dalam dan dapat mempengaruhi emosi.

– Karakteristik tari modern

Tari modern hip hop, jazz, dan bahkan tari tradisional yang menggunakan berbagai jenis musik, dari musik klasik hingga modern. Koreografi modern seringkali fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi pertunjukan. Penari memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menyesuaikan gerakan mereka dengan keadaan.

Jenis-Jenis Tari untuk Anak Usia Dini (Tari Kreatif, Tari Imitatif, Tari Bercerita)

• Tari Kreatif

Karena memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri mereka melalui gerakan berdasarkan interpretasi, imajinasi, dan kreativitas mereka sendiri, tari kreatif merupakan metode pengajaran tari yang sangat menekankan kreativitas. Hal ini menghasilkan pembentukan gerakan tari yang baru dan khas. Selain hanya meniru gerakan guru, tari kreatif: 1. Mendorong anak-anak untuk membuat rangkaian gerakan mereka sendiri. 2. Mengambil sikap partisipatif dan ingin tahu daripada hanya meniru. 3. Berusaha untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan afektif anak-anak serta membentuk karakter mereka. 4. Sering kali mengambil inspirasi dari budaya lokal, alam, hewan, atau aktivitas sehari-hari. (Vinlandari Wahyudi & Gunawan, 2020)

Tari kreatif merupakan bentuk pembelajaran tari yang mendorong anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang sederhana, spontan, dan diciptakan sendiri, sesuai dengan daya imajinasi, pengalaman, serta tahap perkembangan motorik anak.

Ciri-ciri umum tari kreatif untuk AUD:

- Gerakan sederhana, mudah dipahami, dan terinspirasi dari aktivitas sehari-hari.
- Anak tidak hanya meniru, tetapi diajak untuk mengeksplorasi dan menciptakan gerakan sendiri.

- Tujuannya bukan untuk menjadikan anak sebagai penari profesional, melainkan untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan motorik.
- Sering menggunakan tema kontekstual seperti hewan, tumbuhan, atau suasana yang dekat dengan dunia anak.

- Tari Imitatif

Suatu bentuk gerakan tari yang dikenal sebagai "tarian imitatif" meniru gerakan makhluk hidup, termasuk tumbuhan dan hewan, serta benda-benda lain yang memiliki kualitas tertentu. Gerakan ini, yang diterapkan pada tari, merupakan hasil dari penyelidikan terhadap gerakan-gerakan yang ditemukan di lingkungan sekitar. Istilah "gerakan imitatif" mengacu pada gerakan tari yang telah digunakan sebagai konsekuensi dari penelitian terhadap gerakan-gerakan alam. Selain gerakan manusia, gerakan-gerakan ini juga dapat meniru gerakan hewan, tumbuhan, atau benda-benda lain dengan kualitas yang unik. (Ummah, 2019)

Karakteristik Tari Imitatif untuk Anak Usia Dini :

- Meniru Gerak: Anak menirukan gerakan yang diperagakan guru atau yang diamati dari lingkungan, misalnya menirukan gerak kupu-kupu, burung, binatang lain, atau aktivitas sehari-hari.
- Tidak Harus Persis Sama: Proses meniru ini tidak harus menghasilkan gerakan yang sama persis dengan objek aslinya. Anak diberi ruang untuk memodifikasi atau mengkreasikan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuan mereka.
- Meningkatkan Motorik Kasar: Kegiatan menari dengan teknik gerak tari imitatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh.
- Stimulasi Kreativitas dan Imajinasi: Tari imitatif membantu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak karena mereka diajak untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui gerakan yang beragam (Sutini, 2018)

- Tari Bercerita

Tari bercerita adalah bentuk pembelajaran tari yang menggunakan cerita atau dongeng sebagai stimulus utama untuk menciptakan dan mengembangkan gerak tari. Dalam model ini, siswa tidak hanya menirukan gerakan, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan isi cerita melalui rangkaian gerak yang mereka ciptakan sendiri, baik secara individu maupun bersama-sama, tari bercerita diterapkan melalui model pembelajaran storytelling. Guru memberikan stimulus berupa cerita atau dongeng,

kemudian siswa diajak mengeksplorasi anggota tubuhnya untuk membuat motif gerak yang sesuai dengan isi cerita. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, seperti:

- Pengenalan tubuh sebagai alat Gerak
- Eksplorasi dan pengembangan gerak berdasarkan cerita
- Penciptaan motif gerak sesuai imajinasi dan kreativitas siswa
- Mempresentasikan hasil karya gerak yang telah dibuat (Rusdiani & Komalasari, 2022)

Tari bercerita pada anak usia dini adalah bentuk seni tari yang menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan atau mengungkapkan sebuah cerita, dongeng, atau tema tertentu yang mudah dipahami oleh anak. Melalui tari bercerita, anak-anak diajak mengekspresikan isi cerita secara kreatif dan imajinatif dengan gerakan yang sederhana dan sesuai dengan perkembangan motorik mereka.

Tari bercerita berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang menggambarkan isi cerita atau pengalaman sehari-hari. Anak belajar menghubungkan gerakan dengan makna cerita sehingga tari menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Proses pembelajaran tari bercerita pada anak usia dini biasanya melibatkan tahapan mendengarkan cerita, mengimajinasikan isi cerita, dan kemudian mengaplikasikan gerakan-gerakan yang sesuai dengan cerita tersebut. Hal ini membantu anak dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, motorik kasar, dan kemampuan sosial emosional

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan seni tari memiliki peran krusial dalam tumbuh kembang anak usia dini, bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media pengembangan motorik, kognitif, afektif, bahasa, pola pikir, serta perkembangan sosial. Melalui tari, anak diajarkan untuk mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, yang secara langsung melatih motorik kasar maupun halus serta koordinasi, sekaligus memperkenalkan dan membudayakan nilai-nilai seni dan budaya. Dengan penekanan pada gerak, keharmonisan, dan kebebasan berekspresi, tari memungkinkan anak untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan bergerak secara sistematis.

Jenis-jenis tari seperti tari kreatif, imitatif, dan bercerita sangat relevan untuk anak usia dini. Tari kreatif mendorong anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang diciptakan sendiri berdasarkan interpretasi dan imajinasi mereka, sementara tari imitatif membantu anak meniru gerakan dari lingkungan sekitar, yang keduanya meningkatkan motorik kasar, kreativitas, dan imajinasi. Tari bercerita, di sisi lain, menggunakan narasi sebagai stimulus utama untuk menciptakan dan mengembangkan gerak, memungkinkan anak untuk menyampaikan isi cerita secara kreatif dan imajinatif melalui gerakan tubuh mereka. Ketiga jenis tari ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, dan mengembangkan potensi diri, menjadikan tari sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

saran, Untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, pendidik disarankan untuk lebih mengintegrasikan pendidikan seni tari yang inovatif dan partisipatif dalam kurikulum. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk bebas mengeksplorasi dan berkreasi dengan gerakan, tanpa menuntut kesempurnaan teknis, melainkan fokus pada proses kreativitas dan pengalaman estetik.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Adolph, R. (2016). Eksistensi seni tari kreasi modern dalam mengembangkan nilai karakter oleh Kampus Mengajar 7 di SDN 22 Ampenan. *Jurnal*, 5(2), 1–23.
- Aryanti. (2019). Meningkatkan kemampuan menata gerak tari kreasi nusantara melalui pembelajaran luar kelas (outdoor learning) pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hilda Zahra Lubis, Jannah, S. N., Octavia, C., Hidayatun, N., & Sukma Siregar, K. Z. (2024). Pengaplikasian pembelajaran seni gerak dan tari anak usia dini di RA Tanjung Morawa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 28–33. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1126>
- Indrayuda, I. (2015). Tari tradisional dalam ranah tari populer: Kontribusi, relevansi, dan keberlanjutan budaya. *Humanus*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.24036/jh.v14i2.5680>
- Isnaini, P. H., Rosyadah, K. H., Zahro, L. F., & Handajani, D. O. (2023). Pendidikan tari tradisional dan tari modern untuk meningkatkan bakat anak di Desa Labuhan. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 200–203. <http://dx.doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i1.6637>

- Kumala, R. A. D. (2022). Pembelajaran seni tari berbasis Islami di TK Quran Platinum. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2). <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.3>
- Maulidini, B. E. Y., Markarma, M. R., Hafiz, A., & Zaiful, Z. (2022). Komposisi gerak tari Mendaiq Sanggar Gedeng Kedaton Desa Lendang Nangka. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5886>
- Rakanita, & Malarsih, P. T. (2013). Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 15.
- Rusdiani, N. N., & Komalasari, H. (2022). Pembelajaran tari pada siswa tunanetra menggunakan model pembelajaran storytelling. *Ringkang*, 2(2), 311–320.
- Siswantari, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 1(10), 104–111.
- Supriyanto, S., & Suharji, S. (2022). Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara perspektif wiraga wirama dan wirasa. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7463>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Ummah, M. S. (2019). Analisis kemandirian dalam kegiatan seni tari usia 5–6 tahun di TK Santa Theresia Ungaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Wahyudi, V., & Gunawan, I. (2020). Pembelajaran tari kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 167–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-04>